

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia ialah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Adapun dalam proses hidup kesehariannya manusia melakukan sesuatu hal secara mandiri dan ada saatnya juga manusia akan membutuhkan orang lain. Manusia memiliki kapasitas untuk membangun kebudayaan yang terhubung dengan pikiran atau akal. Pada dasarnya budaya adalah hasil dari bagaimana pikiran manusia berinteraksi dengan alam dan orang lain. Setiap bangsa mempunyai keanekaragaman budaya dengan ciri khas dan keunikannya tersendiri. Ciri khas dan keunikan tersebut hampir sama terhadap perilaku manusia yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan sosial dan ekonomi.

Sastra sebagai suatu karya kebudayaan yang tentunya mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan zaman dan pola konstruksi masyarakat. Sastra merupakan suatu hal yang sangat akrab di kehidupan manusia. Berdasarkan Wellek dan Warren (2016:3) aktivitas kreatif, suatu karya seni merupakan istilah sastra. Sastra bisa menjadi suatu identitas pada sebuah daerah karena sifatnya yang berbentuk penggambaran kondisi sosial. Sastra lisan merupakan salah satu kebudayaan yang mesti dipelihara dan digali. Berdasarkan Hutomo (1991:1), sastra lisan adalah sastra yang melukiskan ungkapan sastra masyarakat yang hidup pada sebuah kebudayaan dan diturunkan secara turun temurun melalui lisan. Sastra lisan merupakan suatu gambaran nilai kebudayaan yang terdapat di masyarakat dengan kebudayaan tertentu, nilai kebudayaan itu berfungsi sebagai pengatur tingkah laku masyarakat yang berada dalam suatu daerah.

Tema kajian budaya yang termasuk dalam unsur kebudayaan adalah kesenian. Bentuk budaya yang berupa kesenian mempunyai bobot yang besar. Dalam kesenian pula terkandung nilai budaya mampu muncul dan juga mampu menjadikan bentuk nyata dan ekspresi yang paling nampak dari masyarakat. Beragam budaya bangsa tersebar diberbagai wilayah di Nusantara yang mampu memunculkan beberapa kesenian yang ada. Dewantoro (2019: 1) mengemukakan bahwa jiwa spiritual yang telah diyakini oleh masyarakat terhadap bencana alam, kutukan, dan hal-hal lainnya yang mampu menumbuhkan berbagai tradisi yang sampai saat ini masih tetap hidup, salah satu tradisi tersebut ialah upacara adat yang terbalut dalam kesenian.

Sebagai pelaku kesenian, kehidupan sosial masyarakat berdampak pada eksis tidaknya suatu bentuk seni. Aspek lingkungan di mana seni berada, seperti cara hidup, tingkah laku, adat istiadat, kebiasaan, sistem keagamaan, serta kepercayaan terhadap segala hal, merupakan komponen yang akan berdampak pada seni. Disadari atau tidak oleh masyarakat, sistem sosial yang telah ada menjadi suatu sarana dimana individu dapat melakukan interaksi satu sama lain. Kontak sosial atau aktivitas yang dilakukan orang setiap hari menyebabkan orang mengembangkan perilaku dan kebiasaan tertentu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Bentuk dan ekspresi yang memperhatikan nilai budaya dapat dilihat pada karya seni, karena merupakan salah satu dari tujuh komponen yang membentuk budaya universal. Takari, dkk (2008:6) menyatakan bahwa seorang ilmuwan yang mempelajari seni harus melakukannya dalam kerangka konteks budaya yang relevan. Meskipun kesenian hanyalah salah satu aspek dari kebudayaan, kedua istilah tersebut terkadang digunakan secara bergantian.

Sebagian besar kekayaan budaya Indonesia masih belum diketahui masyarakat, kecuali sejumlah jenis kebudayaan yang sering dipertunjukkan.

Kabupaten Madiun menjadi sebuah wilayah di Indonesia yang merupakan rumah bagi penduduk dimana sangat beragam dan kaya budaya. Di Kabupaten Madiun terdapat sebuah kesenian tradisional yakni kesenian *Dongkrek*. Bentuk kesenian ini berkembang dan tumbuh di Kabupaten Madiun dan telah diakui di Indonesia sebagai kekayaan budaya tak benda. Simbol-simbol dalam kesenian *Dongkrek* kaya akan makna dan mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang bisa digunakan sebagai acuan bagi masyarakat. Namun hingga saat ini, Kabupaten Madiun merupakan satu-satunya daerah yang mampu mengembangkan kesenian *Dongkrek*.

Raden Ngabeni Lo Prawirodipuro pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Desa Mejayan menciptakan kesenian *dongkrek* pada tahun 1867. Kesenian ini masih berkembang dan masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Mejayan, Kabupaten Madiun. Tarian, musik, seni topeng, dan drama semuanya termasuk dalam seni ini yang biasanya ditampilkan dalam parade keliling kampung. *Dongkrek* adalah nama yang diberikan pada karya seni Raden Prawirodipuro ini karena terinspirasi dari suara musik yang mengiringinya. Bedug menghasilkan ketukan musik yang berbunyi “dung”, sedangkan alat musik kayu berbentuk persegi dengan tangkai bergerigi di salah satu ujungnya dapat digesek untuk menghasilkan suara “kre”. Dinamakan kesenian *Dongkrek* karena bunyi kedua alat musik tersebut.

Pertunjukan seni *Dongkrek* ini menceritakan kisah filosofis tentang pemberantasan wabah penyakit aneh yang menimpa warga Desa Mejayan. Sebuah

penyakit yang apabila masyarakat pada siang hari terserang penyakit maka sore harinya meninggal dunia. Dengan adanya kesenian *Dongkrek* ini dipercayai oleh masyarakat Desa Mejayan sebagai sarana tolak bala dan dapat mengurangi keburukan dan kesialan ketika dimainkan atau dipertontonkan. Dewantoro (2019: 49) mengemukakan bahwa sekarang ada namanya *Dongkrek* panggung yang dapat disuguhkan di gedung-gedung, rumah makan, hotel, penginapan, dan sudah menjadi komoditi. Di Desa Mejayan kesenian *Dongkrek* difungsikan ganda. Selain difungsikan sebagai seni, masih difungsikan juga sebagai ritual yang sakral. Hal ini terbukti bahwa kesenian *Dongkrek* pada setiap malam jumat pahing di bulan Suro selalu dikirapkan berkeliling Desa Mejayan sebagai peringatan pada peristiwa besar yang melanda penduduk Desa Mejayan kala itu.

Anggota masyarakat terus melestarikan *Dongkrek* sebagai salah satu kesenian pedesaan dengan penyajian yang lugas. Terjadi pasang surut pada kesenian *Dongkrek* dalam perkembangannya yang sejalan dengan pengaruh bentuk kesenian lain, salah satunya adalah upaya pelestarian kesenian ini. Ismono (dalam Disdikbud, 2016:2) menegaskan bahwa kesenian *Dongkrek* harus menjelma menjadi seni pertunjukan yang dipasarkan sebagai seni hiburan di samping mempertahankan cengkeramannya sebagai seni sakral yang menolak bala.

Dongkrek mengandung ajaran moral menurut harkat dan martabat manusia. Menurut Nurgiyantoro (2013:323), ada tiga kategori nilai moral yaitu yang berkaitan dengan diri sendiri, yang terkait pada kemanusiaan dan lingkungan, dan terkait pada ketuhanan. Jenis hubungan-hubungan ini dapat dibagi menjadi kategori yang lebih kecil dan lebih terperinci. Nilai-nilai kesenian *Dongkrek*

sebagai hiburan yang disajikan pada saat bersih desa dan perayaan kemerdekaan bangsa Indonesia bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain sebagai sumber hiburan karena estetikanya, seni juga memiliki nilai-nilai sosial yang bermanfaat yang dapat mempengaruhi perilaku generasi muda. Ini menunjukkan interaksi interpersonal yang positif. Masih terdapatnya fungsi kesenian terhadap masyarakat mengakibatkan terbentuknya nilai sosial. Keberadaan fungsi pada kesenian *Dongkrek*, sehingga interaksi sosial terbentuk pada seluruh masyarakat yang melihat pertunjukan. Sebagai produk budaya dari hasil interaksi antar masyarakat yang didalamnya terkandung ide-ide, gagasan, pemikiran yang mendasari tindakan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Dewantoro (2019: 27) berkaitan dengan pementasan atau pertunjukan dalam sebuah kesenian, ada nilai sosial yang meliputi nilai kegotongroyongan atau kebersamaan, nilai kerukunan, nilai estetika, nilai pendidikan, nilai religi, nilai hiburan, dan nilai ekonomi. Hal ini terlihat dari komponen perwatakan peran, seperti alat musik, tata rias atau topeng, dan kostum yang menyampaikan makna atau simbol. Berdasarkan pemikiran tersebutlah penelitian ini dilakukan.

Penelitian terhadap kesenian *Dongkrek* penting dilaksanakan khususnya pada aspek nilai moral dan nilai sosial. Kearifan lokal yang terkandung pada kesenian *Dongkrek* bisa membantu generasi muda berkembang menjadi makhluk sosial yang unggul. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk memerangi kebobrokan moral dan sosial yang melanda generasi muda saat ini. Pendidikan karakter skala kecil berbasis kearifan lokal dilaksanakan misalnya dengan mengadakan acara-acara yang menekankan pengenalan budaya lokal dan yang media serta isinya terkait dengan lingkungan sosial dan budaya.

Kesenian tradisional yang sangat terkenal di daerah Kabupaten Madiun ini dalam proses penciptaan pada umumnya mempunyai nilai-nilai yang diberikan bagi masyarakat yang dimanfaatkan sebagai pedoman untuk menghadapi suatu permasalahan. Nilai-nilai tersebut tentunya belum banyak masyarakat yang mengetahui dan memahami terutama oleh generasi muda, maka dari itu diperlukan untuk mengungkap melalui riset. Pentingnya permasalahan ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang melihat pementasan kesenian *Dongkrek* untuk sebatas menikmati, akan tetapi belum faham terhadap nilai yang terkandung didalam kesenian tersebut. Penelitian ini perlu dilakukan karena menarik serta untuk memandu upaya pelestarian kesenian tersebut, baik dari segi bagaimana ditampilkannya maupun bagaimana organisasi kesenian tersebut dijalankan. sehingga judul yang diangkat oleh peneliti “Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Kesenian *Dongkrek* di Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun”. Fokus kajian ini adalah terhadap nilai moral dan nilai sosial yang terkandung pada kesenian *Dongkrek* di Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Menilik konteks yang sudah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam kajian ini akan dikemukakan berikut ini.

- 1) Bagaimana nilai moral yang terkandung pada kesenian *Dongkrek* di Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun?
- 2) Bagaimana nilai sosial yang terkandung dalam kesenian *Dongkrek* di Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas.

- 1) Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam kesenian *Dongkrek* di Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
- 2) Mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam kesenian *Dongkrek* di Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis
 - a) Memperkaya hasil penelitian dan menambah khasanah pengetahuan bagi ilmu kesusastraan.
 - b) Menambah wawasan kajian dan pengetahuan mengenai seni kerakyatan, khususnya kesenian *Dongkrek* dengan kajian nilai sosial dan nilai moral.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian, khususnya tentang kesenian *Dongkrek*.
 - b) Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesenian *Dongkrek* di kalangan warga Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun untuk menjaga dan melestarikan kesenian tersebut.

c) Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Kebudayaan Kabupaten Madiun sebagai tambahan khazanah kajian seni tradisi, khususnya kesenian *Dongkrek*.

1.5 Batasan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada nilai moral dan nilai sosial dalam kesenian *Dongkrek* di Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih berfokus pada objek penelitiannya dan permasalahannya yang belum bisa dikaji serta diharapkan dapat menjadi motivasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Istilah

Dalam definisi istilah mencakup daftar kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau proses. Definisi operasional ini dapat membantu batasan makna untuk memudahkan peneliti dan pembaca.

1) Nilai moral

Nilai moral adalah nilai yang memberikan pedoman tentang apa yang benar dan salah dalam hal perbuatan, sikap, tugas, tata krama, dan perilaku lainnya.

2) Nilai sosial

Nilai sosial meliputi nilai material yang bermanfaat bagi tubuh manusia, nilai vital yang membantu manusia dalam melakukan berbagai aktivitas, dan nilai spiritual yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual. Nilai sosial adalah hal-hal yang dianggap berharga bagi masyarakat dan merupakan pendapat masyarakat tentang sesuatu yang diharapkan indah dan benar.

3) Kesenian *Dongkrek*

Salah satu kesenian tradisional yang dikenal dengan “kesenian *Dongkrek*” lahir di Kabupaten Madiun dengan memadukan seni tari, musik, pembuatan topeng, dan drama yang biasanya ditampilkan dengan arak-arakan mengelilingi kampung.